

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DALAM SOAL SBMPTN FISIKA

Safinatul Hasanah Harahap¹, Eva Lastika Naomi Situmorang², Silvi Anggraini³
finahrp@gmail.com¹, evalastika@mhs.unimed.ac.id², slvianggrni@mhs.unimed.ac.id³
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penggunaan bahasa dalam soal soal SBMPTN merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam soal SBMPTN Fisika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis atau descriptive research. Data penelitian adalah mencari kesalahan ejaan, kalimat dan paragraf bahasa Indonesia baik itu dari penggunaan huruf (huruf miring), kata (kata konjungsi), atau penggunaan tanda baca pada Buku SBMPTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, penggunaan bahasa dalam soal SBMPTN Fisika telah memenuhi kriteria dengan baik. Namun, ditemukan beberapa soal yang masih mengandung penggunaan bahasa yang kurang tepat.

Kata Kunci: Analisis, Soal Fisika SBMPTN, Penggunaan Bahasa..

ABSTRACT

The use of language in SBMPTN questions is a very important aspect to be considered. This study aims to analyze the use of language in SBMPTN Physics questions. The method used in this research is qualitative research with descriptive analysis method or descriptive research. The research data is to find spelling, sentence and paragraph errors in Indonesian language, whether it is from the use of letters (italics), words (conjunctions), or the use of punctuation in the SBMPTN Book. The results show that in general, the use of language in SBMPTN Physics questions has met the criteria well. However, some questions were found to still contain inappropriate use of language.

Keywords: Analysis, SBMPTN Physics Questions, Use of Language.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru akan memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Siswa juga akan lebih mudah memahami penjelasan guru jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh siswa. Melalui bahasa Indonesia, siswa dapat mengakses informasi dan pengetahuan baru dari berbagai sumber, baik tertulis maupun lisan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Sekolah bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi sarana utama untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya secara jelas dan terstruktur. Dalam proses pembelajaran, bahasa Indonesia berperan penting sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Tanpa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, proses pembelajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Pemahaman konsep yang benar oleh siswa sangat bergantung pada penggunaan bahasa Indonesia yang tepat oleh guru. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah tata bahasa, lafal, ejaan, kosakata, dan istilah, akan mendukung keberhasilan proses

pembelajaran. Bahasa yang baik adalah bahasa yang penggunaannya sesuai dengan konteks situasi pembelajaran. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat akan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis atau descriptive research. Data penelitian adalah mencari kesalahan ejaan, kalimat dan paragraf bahasa Indonesia baik itu dari penggunaan huruf (huruf miring), kata (kata konjungsi), atau penggunaan tanda baca pada Buku SBMPTN. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Melalui metode deskriptif analisis peneliti berusaha memaparkan secara jelas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut pernyataan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:64) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan)". Seperti yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabata (2003 : 75), metode penelitian ini bertujuan " untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bermaksud untuk membuat pencadangan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif dengan menggunakan data akumulasi dasar dalam cara deskriptif, semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan dan membahas data yang telah diolah untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu mengenai Analisis Penggunaan Bahasa Dalam Soal Sbmptn Fisika.

Soal SBMPTN Fisika Tahun 2018:

1. Sebuah benda bermassa 5 kilogram bergerak dengan kecepatan 10 meter per detik. Berapakah energi kinetik benda tersebut?
 - a. 250 Joule
 - b. 500 Joule
 - c. 750 Joule
 - d. 1000 Joule

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa

- a. Penggunaan satuan "kilogram" untuk massa:
 - Kesalahan: Penggunaan satuan "kilogram" tidak konsisten dengan Sistem Internasional (SI) yang menggunakan satuan "kg" untuk massa.
 - Perbaikan: Seharusnya menggunakan satuan "kg" untuk massa.
2. Penggunaan satuan "meter per detik" untuk kecepatan:
 - Kesalahan: Penggunaan satuan "meter per detik" tidak konsisten dengan Sistem Internasional (SI) yang menggunakan satuan "m/s" untuk kecepatan.
 - Perbaikan: Seharusnya menggunakan satuan "m/s" untuk kecepatan.
3. Penggunaan kata "benda":

- Kesalahan: Penggunaan kata "benda" yang kurang spesifik. Lebih baik menggunakan kata yang lebih spesifik, misalnya "objek" atau "partikel".
- Perbaikan: Seharusnya menggunakan kata yang lebih spesifik, misalnya "objek" atau "partikel".

Dengan demikian, soal yang lebih baik dan konsisten dengan Sistem Internasional (SI) serta penggunaan bahasa yang lebih spesifik adalah:

"Sebuah objek bermassa 5 kg bergerak dengan kecepatan 10 m/s. Berapakah energi kinetik objek tersebut?"

Kesalahan penggunaan bahasa dalam soal ini meliputi penggunaan satuan yang tidak konsisten dengan Sistem Internasional (SI) dan penggunaan kata yang kurang spesifik. Perbaikan soal dapat dilakukan dengan menggunakan satuan yang sesuai dengan Sistem Internasional (SI) dan kata yang lebih spesifik.

Soal SBMPTN Fisika Tahun 2019:

2. Sebuah benda jatuh bebas dari ketinggian 80 meter. Berapakah waktu yang dibutuhkan benda untuk mencapai tanah?
 - a. 2 detik
 - b. 4 detik
 - c. 6 detik
 - d. 8 detik

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa

a. Penggunaan kata "benda":

- Kesalahan: Penggunaan kata "benda" yang kurang spesifik. Lebih baik menggunakan kata yang lebih spesifik, misalnya "objek" atau "partikel".
- Perbaikan: Seharusnya menggunakan kata yang lebih spesifik, misalnya "objek" atau "partikel".

b. Penggunaan satuan "meter" untuk ketinggian:

- Kesalahan: Penggunaan satuan "meter" tidak konsisten dengan Sistem Internasional (SI) yang menggunakan satuan "m" untuk jarak dan ketinggian.
- Perbaikan: Seharusnya menggunakan satuan "m" untuk ketinggian.

c. Penggunaan kata "tanah":

- Kesalahan: Penggunaan kata "tanah" yang kurang spesifik. Lebih baik menggunakan kata yang lebih spesifik, misalnya "permukaan" atau "dasar".
- Perbaikan: Seharusnya menggunakan kata yang lebih spesifik, misalnya "permukaan" atau "dasar".

Dengan demikian, soal yang lebih baik dan konsisten dengan Sistem Internasional (SI) serta penggunaan bahasa yang lebih spesifik adalah:

"Sebuah objek jatuh bebas dari ketinggian 80 m. Berapakah waktu yang dibutuhkan objek untuk mencapai permukaan?"

Kesalahan penggunaan bahasa dalam soal ini meliputi penggunaan kata yang kurang spesifik dan penggunaan satuan yang tidak konsisten dengan Sistem Internasional (SI). Perbaikan soal dapat dilakukan dengan menggunakan kata yang lebih spesifik dan satuan yang sesuai dengan Sistem Internasional (SI).

Soal SBMPTN Fisika Tahun 2011:

3. Seorang anak menjatuhkan sebuah batu dari ketinggian 20m. satu detik kemudian ia melemparkan sebuah batu lain ke bawah. Anggap tidak ada gesekan udara dan percepatan gravitasi 10m/s^2 . jika kedua batu tersebut mencapai tanah bersamaan, maka kelajuan awal batu kedua adalah...
 - a. 5m/s

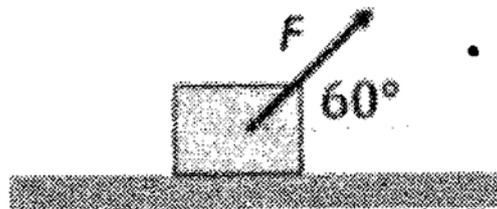
- b. 10m/s
- c. 15m/s
- d. 20m/s
- e. 25m/s

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa

- a. Kesalahan kata:
 - Penulisan "grafitasi" seharusnya ditulis "gravitasi".
- b. Kesalahan kata baku:
 - Kalimat "Anggap tidak ada gesekan udara dan percepatan grafitasi 10m/s²." seharusnya ditulis "Anggap tidak ada gesekan udara dan percepatan gravitasi 10 m/s²."
- c. Kesalahan huruf kapital:
 - Penulisan "satu detik kemudian ia melemparkan sebuah batu lain ke bawah" seharusnya ditulis "Satu detik kemudian ia melemparkan sebuah batu lain ke bawah".
 - Penulisan "satu detik" seharusnya ditulis "1 detik".
 - Penulisan "jika kedua batu tersebut mencapai tanah bersamaan, maka kelajuan awal baru kedua adalah" seharusnya ditulis "Jika kedua batu tersebut mencapai tanah bersamaan, maka kelajuan awal baru kedua adalah" .
- d. Kesalahan penulisan satuan:
 - Penulisan "20m" seharusnya ditulis "20 m".
 - Penulisan "10m/s²" seharusnya ditulis "10 m/s²".

Soal SBMPTN Fisika Tahun 2019:

- 4. Suatu balok bermassa 2 kg yang berada pada suatu bidang datar licin mengalami gaya konstan $F = 10$ newton dengan arah seperti ditunjukkan gambar. Kecepatan balok pada saat $t = 0$ sekon adalah 2 m/s ke arah kiri.



Pernyataan yang benar tentang gaya normal yang bekerja pada balok adalah ...

- a. Sama dengan berat
- b. Kurang dari gaya berat sebesar $5\sqrt{3}$ newton
- c. Lebih dari gaya berat sebesar $5\sqrt{3}$ newton
- d. Kurang dari gaya berat sebesar 5 newton
- e. Lebih dari gaya berat sebesar 5 newton

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa

a. Kesalahan kata:

- Kata "kearah kiri" seharusnya ditulis "ke arah kiri".

b. Kesalahan huruf kapital:

- "F = 10 newton" seharusnya ditulis "F = 10 Newton" karena satuan Newton harus ditulis dengan huruf kapital.

Pembahasan:

1. Kesalahan Penggunaan Satuan

No	Besar Turunan	Satuan Turunan	Lambang Satuan	Rumus Dimensi
1	Luas	Meter pangkat dua	m^2	$[L^2]$
2	Volume	Meter pangkat tiga	m^3	$[L^3]$
3	Kelajuan	Meter per sekon	$m s^{-1}$	$[LT^{-1}]$
4	Percepatan	Meter per sekon pangkat dua	$m s^{-2}$	$[LT^{-2}]$
5	Gaya	Kilogram meter per sekon pangkat dua	$kg m s^{-2}$	$[MLT^{-2}]$
6	Tekanan	Kilogram per meter sekon pangkat dua	$kg m^{-1} s^{-2}$	$[ML^{-1}T^{-2}]$
7	Berat	Kilogram meter per sekon pangkat dua	$kg m s^{-2}$	$[MLT^{-2}]$
8	Berat Jenis	Kilogram per meter pangkat dua sekon pangkat dua	$kg m^{-2} s^{-2}$	$[ML^{-2}T^{-2}]$
9	Rapat Massa	Kilogram per meter pangkat tiga	$kg m^{-3}$	$[ML^{-3}]$
10	Momen Gaya	Kilogram meter pangkat dua per sekon pangkat dua	$kg m^2 s^{-2}$	$[ML^2T^{-2}]$

2. Kesalahan Penggunaan Kata Benda

Frasa kata benda adalah satuan kebahasaan yang terdiri atas kata benda beserta kata-kata penjelas yang mendeskripsikan atau melengkapi kata benda tersebut. Konstruksi frasa kata benda berperan penting dalam membentuk struktur kalimat dan memberikan informasi yang kaya tentang hal-hal seperti identitas, kualitas, kuantitas, dan hubungan antar objek dalam sebuah kalimat (Frase, 2023) ; (Laia, 2023) .Berbagai kajian linguistik telah menyoroti keragaman konstruksi frasa kata benda, termasuk perbedaan bahasa yang berbeda dan penggunaan yang beragam dalam konteks sosial dan budaya (Subekti, 2018). Kajian mengenai frasa nomina melibatkan analisis sintaksis, semantik, dan pragmatis untuk memahami bagaimana frasa nomina terbentuk, mengungkap makna dibalik konstruksi tersebut, dan bagaimana frasa nomina digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Frase Kata Benda mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang memiliki kepala kata benda, yang dapat didahului oleh determinan seperti (a, the, an dll) dan disertai dengan premodifier dan postmodifier . (Engelhart & Moughamian, 1971) . Analisis frase nomina tentunya untuk memberikan pemanfaatan frase nomina yang baik dalam menghasilkan tulisan ilmiah. Namun penggunaan frase nomina seringkali masih terdapat kesalahan atau kalimat yang salah digunakan dalam penulisannya, maka perlu dipahami struktur atau tata bahasa penulisannya. Frasa kata benda adalah sesuatu yang muncul sebelum frasa kata kerja untuk membentuk sebuah kalimat (Jeanne Herndon, 1970).

3. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah aturan tata bahasa dalam bahasa Indonesia tentang penggunaan bahasa Indonesia di antaranya di dalam tulisan, mulai dari

penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, kosakata, dan penulisan kata. Menurut Sugiarto (Wahyuni, 2020) huruf kapital dimaknai sebagai suatu huruf yang berukuran dan memiliki bentuk yang khusus. Huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran dan bentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) dan dibedakan berdasarkan penggunaannya dari huruf bukan kapital. Strizver, I. (2006) menyatakan huruf kapital hanya boleh digunakan untuk kata atau ungkapan yang sangat penting yang telah lama dibahas atau dirujuk dalam teks (dalam Babayigit, 2019;372). Sedangkan tanda baca adalah simbol yang digunakan untuk memperjelas ucapan, kalimat, atau kata. Tanda baca berguna agar pembaca dapat (dengan mudah) memahami maksud dan tujuan penulis (Shara et al., 2019:347). Tanda baca telah digunakan untuk mencegah kesalahpahaman ekspresi dan memungkinkan pemahaman penuh dari tulisan bahasa (A Shweba & Mujiyanto, 2017:93).

4. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

Bahasa Indonesia yang baku artinya bahasa Indonesia yang digunakan orang-orang terdidik serta yang dipakai menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar. Ragam bahasa Indonesia yang standar ini ditandai oleh adanya sifat kemantapan dinamis dan ciri kecendekiaan. Yang dimaksud menggunakan kemantapan dinamis ini adalah bahwa bahasa tadi selalu mengikuti aturan atau aturan yang permanen, tetapi terbuka buat menerima perubahan yang bersistem. Ciri khas bahasa standar dapat dipandang dari kemampuannya pada mengungkapkan proses pemikiran yang rumit diberbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan (Aminah dkk, 2020: 12).

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012: 83), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara umum, penggunaan bahasa dalam soal SBMPTN Bahasa Indonesia sudah baik dan sesuai dengan karakteristik bahasa yang diharapkan. Namun, masih perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan dalam beberapa aspek penggunaan bahasa agar soal soal SBMPTN dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, dkk. 2020. Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Babayigit, Ö. (2019). The reading speed of elementary school students on the all text written with capital and lowercase letters. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 371–380.
- Engelhart, MD, & Moughamian, H. (1971). Resensi Buku : Resensi Buku. *Pengukuran Pendidikan dan Psikologis* , 31 (4), 1029–1029.
- Frase, V. (2023). Analisis Frasa Kata Benda Dan Frasa Kata Kerja . 6 (2), 202– 209.
- Laia, M. (2023). Analisis Sintaktik Frasa Kata Benda Yang Ditemukan Dalam Album Tujuan Lirik Lagu Justin Bieber . 5 (2), 49–64.
- Subekti, AS (2018). Analisis kesalahan pada kalimat kompleks yang ditulis oleh mahasiswa Indonesia dari jurusan pendidikan bahasa Inggris. *Studi Bahasa dan Pendidikan Inggris* , 5 (2), 185–203.
- Wahyuni, F. (2020). AN ANALYSIS OF THE USE OF CAPITAL LETTERS ON THE THESIS ABSTRACTS OF PGSD STUDENTS GRADUATE IN 2019. *Jurnal PAJAR (Pendidikan an Pengajaran)*, 4(4), 819–827.